

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak usia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes RI, 2018). PERMENKES Nomor 25 Tahun 2014 telah menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan memberi perawatan yang optimal sejak lahir, salah satunya adalah pemberian makanan yang ideal.

Pemberian ASI Eksklusif bagi bayi menjadi hal yang penting terutama bagi tumbuh kembang Anak. Menurut WHO, ASI adalah makanan yang ideal dan aman untuk bayi, bersih dan mengandung antibody seperti DHA, AA, Omega6, Laktosa, taurin, protein, laktobasius, vitaminA, Kolostrum, Lemak,

Zat besi, laktoferin dan lisozim yang semuanya dalam takaran dan komposisi yang pas untuk bayi. ASI sangat penting dalam membentuk sistem imun pada bayi yang dapat membantu melindungi anak dari penyakit. Dalam ASI terkandung semua energi dan nutrisi di butuhkan bayi untuk bulan bulan pertama kehidupannya, dan ASI terus menyediakan kebutuhan nutrisi anak. Pemberian ASI sangat dianjurkan dilakukan selama 6 bulan usia bayi atau biasanya disebut dengan ASI eksklusif, setelah 6 bulan bayi dapat diberikan makanan pendamping ASI sesuai usia sambil tetap di beri ASI sampai 2 tahun. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233 Allah SWT berfirman :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا  
 لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ  
 فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ  
 أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah: 233).

ASI memiliki manfaat banyak bagi kehidupan manusia terutama bagi bayi baru lahir dan ibu setelah bersalin atau (ibu nifas) Manfaat yang didapatkan oleh anak jika mendapatkan ASI seperti pencegahan terhadap penyakit dan kondisi kronis seperti diabetes tipe 2, asma, dan obesitas. ASI eksklusif juga memiliki manfaat untuk mencegah dan menurunkan kejadian penyakit infeksi seperti gastroenteritis, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), hingga otitis media akut (OMA) (Oktaviani, Damailia, & Garna, 2022). Selain itu manfaat ASI bagi bayi baru lahir, sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan social yang baik, mudah di cerna dan di serap, gigi, langit langit dan rahang tumbuh secara sempurna, memiliki lemak, karbohidrat, kalori, protein, dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, diare dan saluran pernafasan, perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung antibody, memberikan rangsangan integensi dan saraf, meningkatkan kesehatan. Manfaat menyusui bagi ibu, Terjalin kasih sayang, mempercepat pemulihan kesehatan, mengurangi resiko pendarahan dan kanker payudara, menunda kehamilan (KB), lebih ekonomis dan hemat, mengurangi resiko penyakit kardio vaskuler, secara skologis memberikan kepercayaan diri, memberi efek perilaku sebagai ikatan ibu dan bayi, memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat di penuhi.

Pemberian ASI dilakukan secara alamiah dan sederhana, namun banyak ibu masih menemukan kendala pada saat menyusui. Berbagai kendala bisa

terjadi dalam upaya serta proses memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Astutik, 2017). Kendala utama penghambatan pemberian ASI eksklusif adalah karena produksi ASI tidak lancar (Saleha, 2018).

Permasalahan yang bisa terjadi akibat ASI tidak lancar bagi bayi diantaranya adalah kenaikan berat badan tidak sesuai usia, bayi dengan gizi kurang atau buruk, berisiko tinggi terjadi stunting dan bayi sering sakit. Sedangkan masalah bagi ibu bisa terjadi perdarahan, lamanya proses penyembuhan masa nifas dan juga terjadinya obesitas (Roesli, 2017).

ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu hormon prolactin dan hormon oksitosin. Hormon prolactin sebagai produks ASI, sedangkan hormon oksitosin berperan dalam melancarkan ASI dari ke payudara, yang membantu tubuh dalam proses pengeluaran ASI. Hormon ini akan bereaksi ketika ibu mendapatkan sentuhan di produksi di otak belakang yang efektif kerjanya dan manfaatnya ibu akan merasa lebih bahagia, rilek, dan bahkan akan membantu rasa nyeri pada ibu setelah melahirkan, hormon oksitosin ini juga dapat mengurangi stress, bahkan untuk meningkatkan penurunan tensi dan untuk merangsang *letdown* reflek. *letdown* reflek ini suatu proses pengeluaran asi menjadi ASI lebih lancar (Astutik,2017).

Beberapa hal yang mempengaruhi kondisi ibu yang berpengaruh terhadap produksi ASI diantaranya penyesuaian diri dengan kehidupan di rumah bersama bayi dapat sangat melelahkan. kesadaran bahwa orang tua hanya sendiri di rumah bersama bayi yang sepenuhnya bergantung kepada

mereka untuk memenuhi setiap kebutuhan dapat menjadi kenyataan yang menakutkan dan menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan. Durasi rawat inap post natal bergantung pada jenis persalinan. Durasi rawat inap ibu yang melahirkan melalui vagina tanpa bantuan rata-rata satu hari dan mereka yang menjalani peralihan menggunakan instrument menjalani rawat inap selama satu hingga dua hari, serta dua hingga empat hari bagi ibu menjalani harinya. Ibu harus mendapatkan informasi yang adekuat untuk memfasilitasinya agar ibu merasa percaya diri dalam memberikan asuhan bagi bayi, salah satunya adalah informasi tentang pijat oksitosin pada ibu di masa nifas (Astutik, 2017).

Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang pada costa (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke scapula (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada *medulla oblongata* dan pada daerah daerah sacrum dari *medulla spinalis*, merangsang *hipofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin, oksitosin menstimulasi kontraksi sel otot polos yang melingkari duktus laktiferus kelenjar *mamae* menyebabkan kontraktibilitas mioepitel payudara sehingga dapat meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjar *mamae* (Isnaini & Diyanti, 2015).

Di Indonesia, proporsi ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih rendah yaitu 37,3% (Riskesdas, 2018). Demikian juga dengan proporsi bayi mendapatkan ASI sekitar 1 jam setelah lahir (IMD) yaitu 75,85% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Di Jawa Barat, cakupan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan profil kesehatan Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09%.

Berdasarkan kabupaten /kota cakupan pemberian ASI tertinggi pada kota Majalengka sebesar 172,32%, kedua di kota Ciamis 92,82%, ketiga di kota Pangandaran 84,84%, keempat kabupaten Sumedang 82,08% serta terendah di kota Bekasi 47,03%. Selanjutnya didapatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Haurngombong Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang sebesar 80,02%.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Haurngombong kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, didapatkan wilayah kerja Puskesmas Haurngombong terdiri dari 6 desa diantaranya desa Haurngombong, desa Ciptasari, desa Mekarbakti, desa Cilembu, desa Cimarias dan desa Cinanggerang. Berdasarkan data kunjungan nifas didapatkan data kunjungan dari bulan Januari sampai Oktober 2022 sebanyak 142 orang, dari semua kunjungan tersebut tidak ada data yang menunjukkan adanya kejadian kasus mastitis. Pada bulan Oktober 2022 sasaran ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Haurngombong terdiri dari 30 ibu nifas yang terdiri dari 4 orang desa Haurngombong, 5 orang desa Ciptasari, 2 orang desa Mekarbakti, 5 orang desa Cilembu, 8 orang desa Cimarias dan 6 orang desa Cinanggerang. Data pembandingan di Puskemsas Pamulihan dengan total ibu nifas dari bulan Januari sampai Oktober 2022 sebanyak 131 orang dengan sasaran ibu nifas pada bulan Oktober 2022 sebanyak 16 orang.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap bidan di Puskesmas, ibu nifas banyak mengeluhkan adanya kurang ASI. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu nifas, didapatkan hasil bahwa 8 orang mengeluh ASI terasa kurang

dan terbukti pada saat aerola dipencet ASI tidak memancar keluar. Dari 10 orang ibu nifas tersebut, tidak ada seorangpun yang pernah dilakukan intervensi pijat oksitosin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Haurngombang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Haurngombang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Haurngombang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Haurngombang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang tahun 2022.

- b. Mengidentifikasi pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Haurngombong Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang tahun 2022.
- c. Menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Haurngombong Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur perpustakaan Universitas ‘Aisyiyah Bandung mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dibaca oleh mahasiswa, dosen, atau orang lain yang memerlukannya.

###### **b. Bagi Bidan**

Bidan sebagai edukator bisa mengatasi masalah keluhan ASI pada ibu nifas dengan cara melakukan dan mengajarkan pijat oksitosin



c. Bagi Puskesmas

Pihak puskesmas bisa menjadikan pijat oksitosin sebagai standar operasional prosedur dalam mengatasi keluhan ASI kurang pada ibu nifas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai penanganan ASI kurang dengan intervensi lainnya selain pijat oksitosin.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi. Bab II Tinjauan pustaka meliputi landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian meliputi metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian serta etika penelitian.

Bab IV Hasil penelitian meliputi, gambaran umum unit observasi, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengeluaran Asi sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas.

Bab V meliputi kesimpulan dengan pemaparan berdasarkan tujuan penelitian dan selanjutnya saran-saran.

#### **F. Materi Skripsi**

Kajian pada saat ibu nifas merupakan salah satu kajian bagi bidan, masalah yang dihadapi yaitu adanya keluhan kurangnya ASI. Upaya penanganan yang bisa dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pre eksperimen yakni penelitian berupa intervensi dan penelitian yang dilakukan dengan cara menilai pengeluaran ASI sebelum dan setelah intervensi tanpa menggunakan kelompok kontrol. Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pijat oksitosin.